

Gemar makan ikan (GEMARIKAN) mendorong pola makan sehat dan pemberdayaan perempuan nelayan

Agus Kurniawan*, Harmin Adijaya Putri, Fitry Purnamasari

Universitas Puangrimaggalatung, Sulawesi Selatan, Indonesia

*email Koresponden Penulis: aguskurniawanb.uniprma@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-08-25

Diterima: 2023-10-19

Diterbitkan: 2023-10-27



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Potensi sumberdaya dan wisata rumah apung lawase danau tempe dapat dioptimalkan oleh kegiatan Tim Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Universitas Puangrimaggalatung. Sasaran utama adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya Gemar Makan Ikan (GEMARIKAN) sebagai bahan pangan berprotein tinggi sangat penting. Hal ini juga merupakan upaya peningkatan konsumsi ikan secara benar, baik dari segi memilih jenis ikan dan pengolahannya dapat mendatangkan banyak manfaat dan mencegah beberapa penyakit khususnya Stunting di Kabupaten Wajo. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula ini untuk mengoptimalkan pemberdayaan perempuan nelayan lawase dalam pengelolaan rumah apung yaitu Meningkatkan pengetahuan ibu-ibu nelayan untuk menyediakan produk yang tepat melalui penerapan inovasi diversifikasi, knowledge-Based digital dan pengolahan hasil perikanan. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan RRA (Rapid Rural Appresial) dan PRA (Partisipatori Rural Appresial) dilakukan proses belajar yang intensif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan mitra rumah apung lawase Danau Tempe. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap yakni tahap awal, pelaksanaan, dan akhir. Hasil kepuasan kegiatan pengabdian ini dari tingkat kebutuhan, pengetahuan, keterampilan, kualitas/kuantitas yang telah dirasakan oleh mitra rumah apung lawase dengan nilai persentase yang memuaskan.

Kata Kunci: nilai produk; gemarikan; kampung terapung

Cara mensitasi artikel:

Kurniawan, A., Putri, H. A., & Purnamasari, F. (2023). Gemar makan ikan (GEMARIKAN) mendorong pola makan sehat dan pemberdayaan perempuan nelayan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(2), 535–544. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20604>

PENDAHULUAN

Desa Laelo yang berada di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan sekitar 40% dari total penduduk ±1800 bermata pencaharian sebagai nelayan dan memilih bermukim di wilayah Danau Tempe dengan membuat rumah terapung (Wajo, 2022). Kelompok lawase beranggotakan ibu rumah tangga (istri nelayan), dimana kelompok ini adalah salah satu rumah masyarakat nelayan yang dijadikan sebagai wisata rumah apung. Potensi sumberdaya perikanan di desa laelo terkenal sebagai nelayan menangkap ikan patin yang cukup banyak terdapat di Danau Tempe.

Sehingga, potensi ini perlu ditingkatkan nilai tambah dan daya saingnya (Upe et al., 2022).

Potensi wisata rumah apung ini dapat dioptimalkan oleh kegiatan Tim Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Universitas Puangrimaggalatung melalui inovasi diversifikasi produk ikan, penerapan inovasi pupuk organik cair (POC) limbah ikan, penerapan platform Knowledge-Based digital marketing sebagai strategi promosi, kemasan, branding dan pemasaran produk ikan, penerapan (SOP) pengelolaan kelompok dan bimbingan manajemen rencana kerja. Bertujuan untuk meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, Kuantitas/kualitas produk dan Omset pendapatan mitra.

Hasil peninjauan lokasi pengabdian yang ditinjau oleh tim ada beberapa masalah yang dialami oleh kelompok lawase yaitu (1) Mitra hanya fokus pada proses pengolahan ikan secara tradisional seperti ikan masak maupun bakar saja padahal seharusnya perlu melakukan pengembangan pengolahan ikan melalui diversifikasi dalam bentuk produk lain, (2) Mitra kami juga belum memanfaatkan limbah hasil olahan ikan untuk dijadikan Pupuk organik cair (POC) yang dapat bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman, (3) Mitra belum mendapatkan pengetahuan untuk menjual produk ikan olahan mereka dalam bentuk kemasan atau lebih menarik ketika pengunjung datang, hal ini tentu saja akan menjadi hambatan minat dan daya tarik para pengunjung untuk membeli jika produk tidak bervariasi dan tidak tersedia (Wodi & Cahyono, 2022).

Sejauh ini alasan utama mengapa anak ataupun orang dewasa tidak menyukai ikan untuk dikonsumsi adalah rasa dan aroma amis dari ikan, Hal ini disebabkan oleh rasa dan aromanya yang kurang menarik, berbeda halnya dengan ayam dan olahannya. Padahal ketersediaan ikan di lingkungan sekitar cukup. Alasan yang demikian menjadikan rendahnya angka konsumsi ikan khususnya anak-anak faktor pengetahuan memiliki porsi tersendiri dalam memberikan pengaruh terhadap angka konsumsi ikan. Peningkatan pengetahuan tentang pentingnya konsumsi ikan sangat dibutuhkan agar memberikan dampak yang baik terhadap anak ataupun orang dewasa (Putri, 2015).

Hal ini juga merupakan upaya peningkatan konsumsi ikan secara benar, baik dari segi memilih jenis ikan dan pengolahannya dapat mendatangkan banyak manfaat dan mencegah beberapa penyakit khususnya Stunting. Karna ikan patin merupakan sumber omega 3, mineral, fosfor dan kalium yang baik untuk pertumbuhan dan kecerdasan pada anak-anak. Berdasarkan Data Komposisi Pangan Indonesia, tiap 100 gram ikan patin segar mengandung Energi: 132 kalori, Protein: 17 gram, Lemak: 6,6 gram, Kalsium: 31 mg, Fosfor: 173 mg, Natrium: 77 mg, Zat besi: 1,6 mg, Kalium: 346 mg, Tembaga: 0,7 mg, Zinc: 0,8 mg, Beta karoten: 7 mcg (Mahrus et al., 2019).

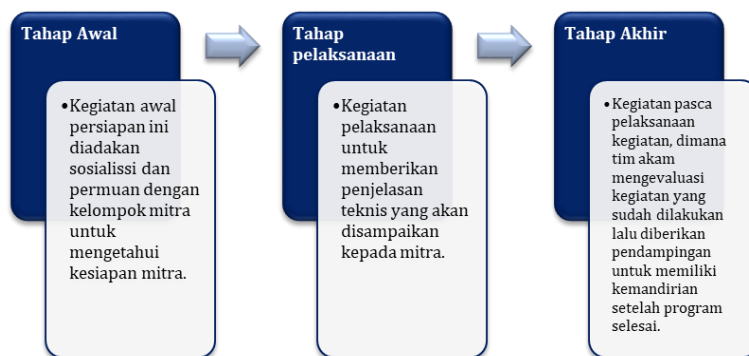
Untuk membantu program Nasional yang dirancang oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yaitu Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) tingkat konsumsi ikan perlu terus ditingkatkan (Junita & Dari, 2019). Tujuannya adalah mengkampanyekan pentingnya makan ikan terutama untuk pertumbuhan dan kecerdasan serta membantu dalam mencegah terjadinya stunting pada anak-anak khususnya di Kabupaten Wajo yang menempati urutan

ke 11 untuk kasus stunting di Sulawesi Selatan (Annur, 2022). Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra, maka melalui Pengabdian kepada Masyarakat Pemula Tahun 2023 menawarkan solusi berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan sebagai solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas pengolahan produk hasil tangkapan ikan dan marketing strategi.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah menggunakan pendekatan RRA (Rapid Rural Appresial) untuk pengumpulan informasi secara akurat dalam waktu yang terbatas ketika keputusan tentang pembangunan perdesaan harus diambil segera dan PRA (Partisipatori Rural Appresial) dilakukan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi rumah apung, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas danau tempe, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi dilapangan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2023 di Rumah Apung Lawase, Danau Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah spanduk, materi presentasi dalam bentuk booklet yang dilengkapi dengan gambar-gambar dan tahapan pembuatan, kamera sebagai alat untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan PMP dan alat yang diberikan kepada mitra untuk digunakan membuat produk.

Saling berbagi informasi dan gagasan antar anggota kelompok rumah apung lawase di Desa Laelo Kec. Tempe Kab. Wajo dengan fasilitator, dan antar fasilitator yang berbeda, serta saling berbagi kegiatan, pelatihan dan pengalaman antar organisasi yang berbeda. Kegiatan-kegiatan diatas direncanakan dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring dapat dilihat dalam gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dilakukan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan yakni pelatihan diversifikasi pembuatan produk olahan ikan patin Danau Tempe, pelatihan pembuatan pupuk organik cair

dari limbah ikan patin Danau Tempe dan bimbingan branding, pemasaran produk dan manajemen pemasaran. Pelatihan pertama yakni, pelatihan diversifikasi ikan patin dengan cara pembuatan Gyoza Ikan, Ekkado Ikan, dan Foot Dragon. Bahan dasar Ikan patin yang digunakan dalam pembuatan produk berasal dari Danau Tempe.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini telah dilaksanakan pada tanggal 17 September 2023 di Rumah Apung Lawase, Danau Tempe, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan.



Gambar 2. Persiapan pemberangkatan ke lokasi pelatihan rumah apung

Kegiatan pelatihan ini di hadiri oleh ketua kelompok lawase beserta anggota peserta, Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan, serta perwakilan LPPM Universitas Puangrimaggalatung. Dalam kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa sesi, yaitu sesi pembukaan, penyampaian materi dan demonstrasi, sesi ilustrasi permasalahan dan sesi diskusi/tanya jawab. Penyampaian seluruh materi diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui diversifikasi produk dan edukasi mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga mitra dapat inovatif, produk memiliki nilai tambah, berdaya saing tinggi, memperluas lapangan pekerjaan, serta memperluas dan memperkuat relasi.



Gambar 3. Pembukaan dan pelatihan pembuatan gyoza ikan patin

Acara pelatihan diawali dengan pemberian sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) menjelaskan dimana proses belajar secara cepat dan progresif, melalui eksplorasi yang terencana, pemakaian metode yang fleksibel, improvisasi, pengulangan serta menyesuaikan dengan proses belajar atau pemahaman untuk dapat berikan kepada mitra agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan ekkado ikan patin

Optimalisasi pertukaran pengetahuan ibu-ibu mitra untuk meningkatkan pemahaman dengan informasi yang benar-benar bermanfaat bagi ibu-ibu rumah apung lawase melalui diversifikasi produk olahan ikan patin ini membuka peluang wirausaha bagi masyarakat karena memiliki nilai gizi tinggi dan nilai ekonomi (Hutapea et al., 2018).



Gambar 5. Pelatihan pembuatan foot dragon ikan patin

Olahan produk dari ikan patin seperti Gyoza Ikan, Ekkado Ikan, dan Foot Dragon merupakan makanan yang digemari oleh masyarakat dari anak-anak sampai orang dewasa. Gyoza Ikan, Ekkado Ikan, dan Foot Dragon dapat dijadikan sebagai cemilan sehat keluarga saat bersantai di rumah. Selain rasanya lezat dan gurih olahan makanan ini mengandung asupan gizi dan protein yang tinggi diperlukan bagi tubuh manusia salah satunya mencegah stunting pada anak-anak (Winarno, 2008).



Gambar 6. Pembuatan POC ikan patin

Pemberian fasilitas, penyajian dan pemahaman oleh masyarakat khususnya mitra rumah apung lawase di wilayah Desa Laelo Kec. Tempe Kab. Wajo, akan Kesadaran dan tanggung jawab diri yang kritis atas lingkungan, artinya tim secara terus menerus memberikan pemahaman dalam pengolahan limbah dengan baik dan benar sehingga mereka dapat menyajikan dan memiliki hasilnya, dan juga mempelajarinya.



Gambar 7. Bimbingan manajemen produk dan marketing plan dan oleh narasumber

Kegiatan yang dilakukan dengan pemaparan materi cara memulai usaha skala mikro industri rumahan dengan sistem modal bersama dan penguatan manajemen usaha mitra dilakukan oleh tim PMP untuk mendorong peserta dapat melakukan usaha tahap awal setelah pasca pelatihan diversifikasi produk ikan pantin. Motivasi berwirausaha sangat penting mendorong keberhasilan usaha dalam penjualan aneka cemilan makanan sekarang lebih mudah melalui pemasaran online seperti media sosial instagram, market place facabook (Suardika et al., 2021).



Gambar 8. Produk diversifikasi kelompok rumah apung lawase Danau Tempe

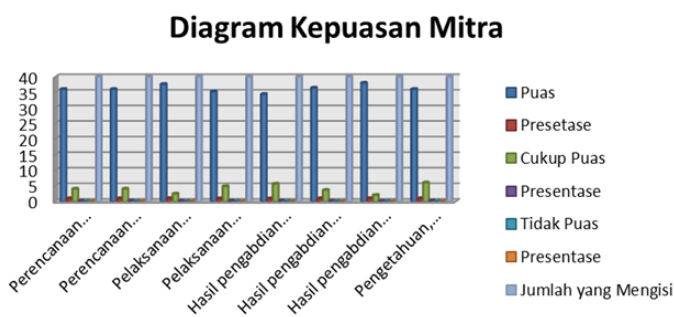
Selanjutnya Dilakukan diskusi atau tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri dan peserta untuk membantu mengatasi realita permasalahan yang dihadapi oleh peserta mitra. Pada saat materi disampaikan sekaligus dilakukan demostrasi prmbuatan produk, para ibu-ibu peserta tampak antusias dalam mengikuti dan menyimak materi. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan serta keseriusan para peserta dalam menyimak materi yang ada. Peserta melakukan praktek langsung dan mengajukan berbagai pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi kepada narasumber, hal ini menunjukkan tingkat antusiasme dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan PKP ini. Sharing Knowledge dan Praktik demostrasi langsung dalam pembuatan produk.

Tabel 1. Tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan PMP

No	Indikator	Puas	Perse ntase	Cukup Puas	Perse ntase	Tidak Puas	Prese ntase	Jumlah yang Mengisi
1	Perencanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen Uniprima telah sesuai dengan kebutuhan para mitra pengabdian	36	90%	4	10%	0	0%	40
2	Perencanaan pengabdian telah dilakukan sesuai permasalahan mitra	36	90%	4	10%	0	0%	40
3	Pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai kaidah metode ilmiah	38	94%	2	6%	0	0%	40
4	Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan memperhatikan permasalahan mitra	35	88%	5	12%	0	0%	40
5	Hasil pengabdian sesuai dengan perencanaan pengabdian	34	86%	6	14%	0	0%	40
6	Hasil pengabdian sesuai dengan solusi yang diharapkan oleh mitra	36	91%	4	9%	0	0%	40
7	Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan secara maksimal	38	95%	2	5%	0	0%	40

8	Pengetahuan, Keterampilan, Kuantitas/kualitas mitra telah dirasakan hasil yang diharapkan.	36	90%	4	10%	0	0%	40
---	--	----	-----	---	-----	---	----	----

Hasil pengabdian kepada masyarakat pemula yang ditunjukkan pada diagram kepuasan kegiatan dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada mitra untuk mengukur tingkat kebutuhan, pengetahuan, keterampilan, kualitas/kuantitas yang telah dirasakan oleh mitra lawase dalam kegiatan pengabdian masyarakat pemula nilai persentase yang memuaskan dengan nilai rata-rata 91%. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana para peserta mampu menyerap ilmu dan pengetahuan yang telah dipaparkan oleh pemateri. Selain itu, evaluasi selanjutnya dilihat dari persiapan alat dan bahan serta teknis pelaksanaannya. Pelaksanaan PMP ini telah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari antusias para ibu-ibu mengikuti pelatihan ini, mengikuti kegiatan dengan baik hingga akhir kegiatan serta berharap adanya penyuluhan mengenai gemar makan ikan yang dilaksana secara berkelanjutan. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil kegiatan, tim pengabdian akan melakukan perencanaan yang lebih maksimal untuk kegiatan selanjutnya.



Gambar 9. Diagram kepuasan mitra

Pendampingan penguatan kemandirian dalam manajemen usaha mitra oleh tim PMP sehingga dapat mendorong peserta kelompok lawase merintis usaha tahap awal pasca pelatihan diversifikasi produk. Dimana motivasi berwirausaha sangatlah penting untuk mendorong keberhasilan usaha mereka. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dengan pembuatan produk secara modal swadaya bersama ataupun pengajuan bantuan dari anggaran dana desa untuk dipasarkan dimedia sosial instagram, facebook dan di pasar tempe sengkang, Kabupaten Wajo melalui penggunaan internet dapat memperkuat wahana bisnis bagi ibu-ibu untuk lebih aktif dalam berwirausaha (Setiawan & Diani, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa, sebelum menjalani pelatihan mitra memiliki kekurangan dalam pengetahuan dan penerapan ilmu diversifikasi produk, pemasaran dan pengelolaan. Sehingga berdampak pada kurangnya keterampilan mitra dalam mengembangkan pendapatan mereka. Selain itu, kegiatan pelatihan ini dirasa efektif dalam peningkatan minat konsumsi ikan di Kabupaten Wajo yang

mana setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan ini, mitra menjadi lebih memahami pentingnya penerapan ilmu dalam produk hasil perikanan. Tindak lanjut dari Pengabdian Masyarakat Pemula ini mitra lawase mengharapkan adanya pendampingan untuk mengembangkan hasil produknya sehingga dapat diperdagangkan secara luas untuk menjadikan wilayah Sulawesi Selatan menjadi *gemar makan ikan*.

SIMPULAN

Pengabdian Masyarakat Pemula ini menghasilkan capaian tingkat kebutuhan, pengetahuan, keterampilan, kualitas/kuantitas yang telah dirasakan oleh mitra rumah apung lawase Danau Tempe Kabupaten Wajo dengan persentase yang memuaskan dengan nilai rata-rata 91%. Sehingga, tujuan yang hendak dicapai mengenai peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kebutuhan gemar makan ikan dalam pengolahan produk perikanan dapat menjadi solusi yang menarik konsumen khususnya anak-anak untuk mengkomsumsi produk perikanan dalam meningkatkan gizi anak, serta dapat memunculkan motivasi anak untuk gemar mengkonsumsi ikan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, pentingnya penerapan ilmu dalam produk hasil perikanan yang telah dilakukan dapat meningkatkan pendapatan dan solusi mengenai permasalahan ekonomi untuk mereka mampu memasarkan produk sehingga kegiatan seperti ini dapat dilakukan dengan lebih baik dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) melalui Program pengabdian kepada masyarakat dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) tahun 2023 yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Puangrimaggalatung, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Universitas Puangrimaggalatung, Mitra Rumah Apung Lawase Kabupaten Wajo yang telah banyak membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, C. M. (2022). *Prevalensi Balita Stunting Sulawesi Selatan Capai 27,2% pada 2022, Berikut Sebaran Wilayahnya*. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/prevalensi-balita-stunting-sulawesi-selatan-capai-272-pada-2022-berikut-sebaran-wilayahnya>
- Hutapea, T. P. H., Imra, & Wiharyanto, D. (2018). Pelatihan Diversifikasi Pemanfaatan Ikan Bandeng Laki (*Elops hawaiiensis*) menjadi Produk Bergizi dan Bernilai Ekonomis di Kelurahan Karang Rejo Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 2(2), 58-62. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v2i2.525>
- Junita, D., & Dari, D. W. (2019). PKM Gemar Makan Ikan untuk Kecerdasan Anak

- Sekolah di SDN 82/IV Sejinjang Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.36565/jak.v1i1.3>
- Mahrus, M., Zulkifli, L., Rasmi, D. A. C., Sedijani, P., & Bahri, S. (2019). Penyuluhan Gerakan Makan Ikan Laut Sebagai Upaya Peningkatan Gizi di SMPN 2 Gunungsari Kabupten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.241>
- Putri, A. M. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Konsumsi Ikan Siswa Sekolah Dasar Negeri 060919 di Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2015*. Universitas Sumatera Utara.
- Setiawan, I., & Diani, F. (2019). Pemanfaatan Internet Marketing untuk Mempersiapkan Masyarakat Kreatif dan Berjiwa Wirausaha Mandiri di Lingkungan Warga PKK. *Jurnal DIFUSI*, 2(2), 45–53. <https://doi.org/10.35313/difusi.v2i2.1666>
- Suardika, I. G., Untari, M. D. A., & Dewi, N. A. N. (2021). Pelatihan Pemasaran dan Labeling pada Usaha Jajan Laklak di Denpasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 83–91. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8326>
- Upe, A., Yani, A., Kurniawan, A., & Ruslang, R. (2022). Eksplorasi Potensi Lokal Danau Tempe sebagai Pengembangan Dewi Bolang (Desa Wisata Bola'mawang). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.458>
- Winarno. (2008). *Kimia Pangan dan Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wodi, S. I., & Cahyono, E. (2022). Penerapan Diversifikasi Produk Hasil Perikanan sebagai Upaya Meningkatkan Konsumsi Ikan Masyarakat Kampung Birahi Kecamatan Tabukan Selatan. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.54484/tkrg.v6i1.467>